

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 yang berbicara Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa fungsi Pendidikan Nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam tesisnya, Noor Ajizah (2018:1) menyatakan dapat diketahui didasarkan pada pasal diatas bahwa fungsi pendidikan utamanya adalah membentuk pribadi manusia, dimana proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang dapat dilaksanakan melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Melalui pendidikan, setiap manusia dapat memiliki kepribadian dan kemampuan yang lebih baik dan lebih matang.

Pendidikan karakter bangsa, sesungguhnya adalah program yang sudah lama dicanangkan mulai dari era kepemimpinan Presiden Indonesia yang pertama dimana pada saat ini kembali marak diperbincangkan utamanya didalam dunia pendidikan yang disebabkan semakin maraknya perilaku-perilaku tidak baik yang dilakukan oleh masyarakat dan para pelajar dimana

hal ini dinilai oleh banyak kalangan sebagai penurunan moral dimana salah satu dari nilai moral tersebut adalah sikap tanggung jawab.

Dalam jurnalnya, Sutrimo Purnomo (2014) dengan judul “Pendidikan Karakter di Indonesia : Antara Asa dan Realita” menjelaskan pada tahun 2010, pemerintah Indonesia melalui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kembali memantapkan pendidikan karakter bangsa dengan dideklarasikannya Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional.

Penguatan pendidikan karakter juga masih menjadi program prioritas oleh Presiden Joko Widodo, bahwa revolusi karakter bangsa melalui program nawa cita yang dikuatkan melalui implementasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter yang telah digulirkan semenjak tahun 2016, (Kominfo.go.id)

Sekolah ataupun Madrasah dalam dunia pendidikan formal mempunyai sebuah tuntutan agar dapat memberikan serta mengajarkan nilai-nilai keluhuran atau karakter kepada peserta didiknya yang ditujukan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan sebuah pengetahuan dari aspek kognitif saja akan tetapi peserta didik juga mendapatkan sebuah pengetahuan dari aspek afektik serta pengetahuan dari aspek psikomotorik yang secara terintegrasi diberikan secara seimbang dan berkesinambungan yang terkait dengan nilai-nilai sikap dengan prinsip efisien, efektif dan memperhatikan hak peserta didik.

Untuk dapat mengurangi semaksimal mungkin permasalahan yang dimungkinkan timbul dimasa yang akan datang, pendidikan karakter diharapkan sebagai salah satu solusi alternatif yang diharapkan dapat memperbaiki sikap mental pelajar sebagai penerus bangsa yang bertanggung jawab, dimana keresahan mengenai sikap kepribadian, moral, tanggung jawab yang dimiliki oleh pelajar disinyalir timbul dari ketidaksesuaian penerapan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil serta mengurangi penyebab berbagai masalah dalam budaya dan karakter bangsa. Balitbang Puskur (2010: 9-10), nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang perlu ditanamkan kepada siswa antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah salah satu perguruan pencak silat di Indonesia yang melakukan pola pelatihan pendidikan karakter diantaranya ialah karakter tanggung jawab. Pendapat Iba Alman (1995:1), salah satu perguruan seni beladiri pencak silat Indonesia yaitu Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan lembaga perguruan pencak silat yang memiliki ketentuan-ketentuan organisasi, dilihat dari tata cara upacara tradisi, makna dan lambang, ikrar anggota serta motto perguruan yang berbunyi “Dengan Iman dan Akhlak Saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlak Saya

Menjadi Lemah” dimana hal ini menyiratkan bahwa ajaran Tapak Suci mengembangkan nilai-nilai keislaman yang memperhatikan aspek karakter salah satunya adalah tanggung jawab.

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang utamanya dibidang pendidikan hingga saat ini masih terus berupaya untuk membenahi kurikulum-kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Pancasila, hal ini bisa dilihat dari pergantian kurikulum yang sampai saat ini pemerintah menggunakan kurikulum 2013 yang lebih dikenal dengan sebutan kurtilas dimana didalamnya marak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Menurut Lickona dalam Muslich (2011: 133), terdapat setidaknya 3 *components of good character* antara lain pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Tanggungjawab merupakan sebuah nilai karakter yang masuk kedalam perasaan tentang moral, yaitu suatu nilai yang harus ditanamkan kepada pelajar.

Pembinaan dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa adalah satu bagian pokok perhatian dalam menyelenggarakan pendidikan, dimana pembinaan tersebut tidak hanya menjadi tugas pengajar didalam kelas melainkan juga menjadi tugas dari pembinaan-pembinaan diluar jam belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya perkembangan kurikulum pendidikan yang terjadi, peran dari pembinaan peserta didik menjadi semakin strategis untuk pembinaan sikap, bakat, aktivitas, kepribadian dan prestasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Penny Trianawati (2013), yang mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Semarang menunjukkan berbagai macam tanggung jawab yang ditanamkan kepada siswa dan metode yang digunakan dalam hal ini melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Muhid Bayan (2014) melakukan penelitian studi kasus di MA Muhammadiyah tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yang menunjukkan penanaman disiplin belum berjalan dengan baik dan penanaman tanggung jawab hanya dilakukan dengan cara pelatih memberikan contoh tindakan yang bertanggung jawab pada siswa.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah salah satu bagian penting yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler dari madrasah-madrasah Muhammadiyah. Dengan adanya ekstrakurikuler dapat terjadi pendidikan utamanya dalam pembentukan karakter, salah satunya adalah karakter tanggung jawab. Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MI Muhammadiyah Karanganyar menjadi salah satu pilihan favorit, dalam setiap tahun peserta didik yang memilih mengikuti kegiatan ini lebih banyak daripada kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Dengan jumlah peserta didik sejumlah 1456 siswa di MI Muhammadiyah Karanganyar, berbagai bentuk sikap karakter peserta didik yang beraneka ragam dapat menjadi sebuah bahan pengamatan salah satunya adalah karakter tanggung jawab, dengan masih adanya siswa yang belum menampakkan tanggung jawab terhadap barang pribadi, kepada orang lain dan lingkungan sekitar.

Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana cara karakter tanggung jawab yang ditumbuhkan melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MI Muhammadiyah Karanganyar. MI Muhammadiyah Karanganyar merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan yang otomatis menanggung peran sebagai salah satu media pendidikan karakter untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dimana Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Madrasah Muhammadiyah dan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, fokus penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkan karakter tanggung jawab dengan judul “MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI EKSTRA TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH DI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR” yang dirumuskan dalam pertanyaan berikut,

- a. Bagaimana menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MI Muhammadiyah Karanganyar?

- b. Apa materi pembelajaran ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MI Muhammadiyah Karanganyar?
- c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MI Muhammadiyah Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini berdasarkan fokus dan rumusan pertanyaan penelitian diatas adalah,

- a. Untuk mendiskripsikan cara menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui ekstra Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MI Muhammadiyah Karanganyar secara empiris dan obyektif.
- b. Untuk mengetahui materi pembelajaran ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MI Muhammadiyah Karanganyar dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa.
- c. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar secara empiris dan obyektif.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada banyak pihak, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkhusus dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa secara teoritis dan bagi penelitian yang akan datang, serta dapat dijadikan bahan kajian pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat antara lain :

1. Bagi Madrasah, diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter siswa.
2. Dapat menjadi pedoman bagi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa MI Muhammadiyah Karanganyar.
3. Bagi para Guru agar menjadi acuan meningkatkan pembentukan karakter siswa yang positif dan dapat meningkatkan kerjasama antara semua Guru dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter.
4. Bagi para peserta didik untuk memberikan sebuah informasi tentang karakter positif yang dikembangkan madrasah pada

tingkat dasar serta untuk meningkatkan motivasi bersikap sesuai dengan karakter-karakter positif yang diberikan.